

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *LIGHTENING THE LEARNING CLIMATE* DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN FIQH KELAS X MADRASAH ALIYAH NEGERI PALOPO

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo



IAIN PALOPO

Oleh

**SUPRIADI
18 0201 0055**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2022**

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *LIGHTENING THE LEARNING CLIMATE* DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN FIQH KELAS X MADRASAH ALIYAH NEGERI PALOPO

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo



Oleh

SUPRIADI
18 0201 0055

Pembimbing:

- 1. Dr. H. Syamsu Sanusi, M. Pd.I**
- 2. Tasdin Tahrir, S. Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Supriadi

NIM : 18 0201 0055

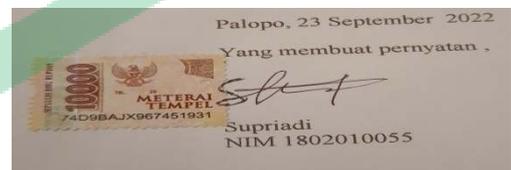
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. segala kekeliruan dan kesalahan yang ada kesalahan yang ada yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima saksi administrative atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

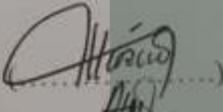


HALAMAN PENGESAHAN

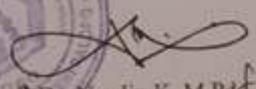
Skripsi berjudul, Penerapan Strategi Pembelajaran *Lightening The Learning Climate* dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran Fiqh Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Palopo, yang ditulis oleh Supriadi, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0201 0055, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo yang telah di Munaqasyahkan pada hari rabu 04 januari 2023, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintan tim penguji,dan diterima sebagai syarat meraih gelar sarjana(S,pd).

Palopo 13 januari 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|-------------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag. | Ketua siding |  |
| 2. Dra. Hj. Nursyamsi, M. Pd. I. | Penguji I |  |
| 3. Dr. Taqwa, M. Pd. I. | Penguji II |  |
| 4. Dr. H. Syamsu Sanusi, M. Pd. I., | Pembimbing I |  |
| 5. Tasdin Tahrim, S. Pd., M. Pd. | Pembimbing II |  |

MENGERTAHUI:


Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan

Dr. Nurdin K. M. Pd
NIP 196812311999011014


Ketua Program Studi
Pendidikan agama Islam

Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag.
NIP 196107111993032002

Dr. H. Syamsu Sanusi, M. Pd. I.
Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan baik dari segi isi, bahasa maupun teknik Penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Supriadi

NIM : 18 0201 0055

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penerapan Strategi Pembelajaran *Lightening The Learning Climate* dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran Fiqh Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

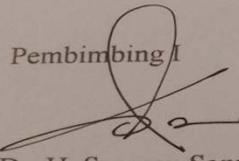
Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat -syarat

Akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian munaqsyah

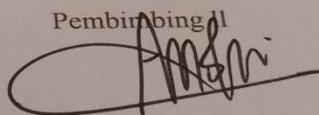
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya munaqsyah

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing I


Dr. H. Syamsu Sanusi, M. Pd. I

Pembimbing II


Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd.

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt., yang senantiasa menganugrahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “*Penerapan Strategi Pembelajaran Lightening The Learning Climate dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Palopo*” setelah melalui proses yang cukup panjang.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan ke pangkuan Nabi Muhammad saw., kepada para keluarga, sahabat dan ummat muslim. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, bimbingan serta motivasi walaupun penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M. Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. H. Muammar Arafat, S. H., M. H. selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S. E.,M. M. selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Muhaemin, MA. selaku Wakil Rektor III.

2. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Bapak Dr. Munir Yusuf, S.Ag. selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Hj. A. Riawarda M., M. Ag. selaku Wakil Dekan II, dan Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M. Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo.
3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Muh. Ihsan S. Pd., M. Pd. selaku Sekertaris Prodi Pendidikan Agama Islam, beserta Ibu Fitri Anggraeni, S.Pd., selaku staf Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd. I., selaku pembimbing I dan Bapak Tasdin Tahrim, S. Pd., M. Pd., selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, S. Pd., M. Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Seluruh Dosen beserta Staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyusun skripsi ini.
7. Bapak H. Madehang, S.Ag., M. Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Ibu Dra. Hj. Jumrah, M. Pd. I. selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Palopo, guru-guru dan Staf yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan data penelitian skripsi.

9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Almarhum Surep dan ibunda Sulastri yang telah banyak berkorban, mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, serta semua saudara dan saudariku yang telah banyak memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada semua teman seperjuangan yang selalu turut membantu dalam penyusunan skripsi dan kepada semua teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2018, yang selama ini banyak memberikan masukan atau saran dalam menyusun skripsi ini.

Semoga yang kita lakukan bernilai ibadah disisi Allah swt., dan segala usaha yang dilakukan agar dipermudah oleh-nya, Aamiin.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	xv
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Deskripsi Teori.....	14
1. Strategi Pembelajaran.....	14
2. Strategi Pembelajaran <i>Lightening The Learning Climate</i>	16
3. Keaktifan Peserta Didik	18
C. Kerangka Pikir	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	24
B. Fokus Penelitian	25
C. Waktu dan Lokasi Penelitian	26
D. Definisi Istilah.....	26

E. Instrumen Penelitian.....	27
F. Subjek Penelitian.....	27
G. Teknik Pengumpulan Data.....	28
H. Uji Keabsahan Data.....	30
I. Teknik Analisis Data.....	31

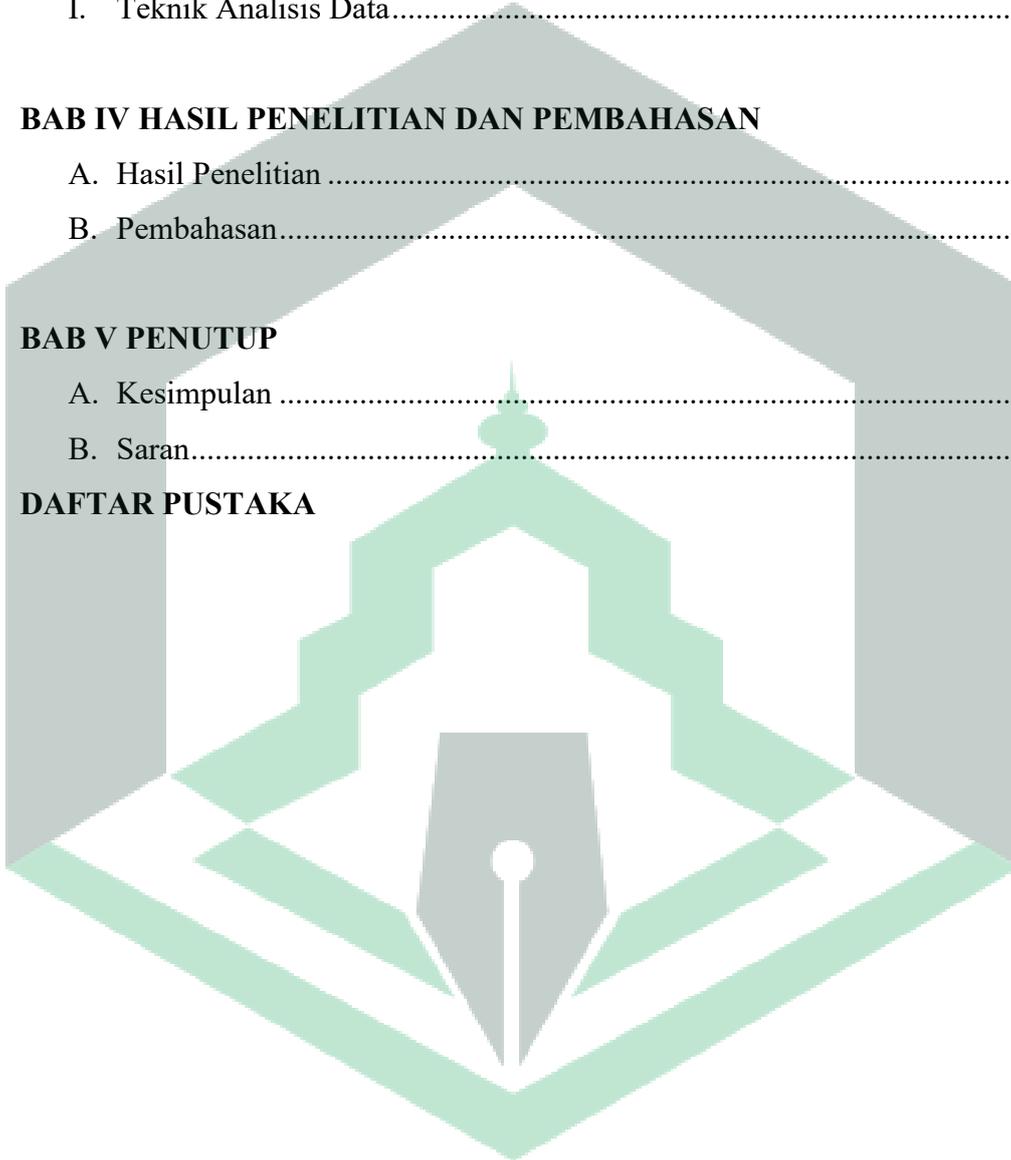
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	34
B. Pembahasan.....	38

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Q. S. al-Mujadilah /58: 113



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penelitian relevan.....11

Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Pegawai MAN Palopo.....32



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema kerangka pikir..... 22



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf

Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	„sa	„s	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	„zal	„z	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	.s	es (dengan titik bawah)
ض	,dad	.d	de (dengan titik bawah)
ط	.ta	.t	te (dengan titik bawah)
ظ	.za	.z	zet (dengan titik bawah)
ع	„ain	„	apostrof terbaik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	„	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda

(,,).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
'	<i>Fathah</i>	A	A
!	<i>Kasrah</i>	I	I
°	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabunga huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ىِ	<i>Fathah dan Wau</i>	Ai	a dan i
p°Z	<i>Fathah dan Wau</i>	A u	a dan u

Contoh:

akiak : كِيفِ

akuak: وِلْ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ىِ... ا...	<i>fathah dan alif atau ya'</i>	ā	a dan garis di atas
ىِ	<i>kasrah dan ya'</i>	ī	i dan garis di atas
وْ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتِ mata

رَمَى rama

قِيلَ

يَمُوتُ

qila
yamūtu



ABSTRAK

Supriadi, 2022. *Penerapan Strategi Pembelajaran Lightening The Learning Climate Penerapan Strategi Pembelajaran Lightening The Learning Climate Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Fiqh Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Palopo.* “Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo”. Dibimbing oleh: (1) Syamsu Sanusi, dan (2) Tasdin Tahrir.

Skripsi ini adalah studi tentang Penerapan Strategi Pembelajaran *Lightening The Learning Climate Penerapan Strategi Pembelajaran Lightening The Learning Climate Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Fiqh Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Palopo*. Tujuan penelitian: 1) Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* pada pembelajaran fiqh di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Palopo, 2) Untuk mengetahui aktivitas peserta didik yang menerapkan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* pada pembelajaran fiqh di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Palopo dan 3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi *lightening the learning climate* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran fiqh di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

Jenis penelitian adalah jenis field reaserch dengan deskriptif kualitatif. Lokasi di MAN Palopo dan waktu penelitian dimulai pada tanggal 24 Agustus sampai 24 September 2022. Subjek penelitian yaitu: Guru Pendidikan Agama Islam (guru Fiqh kelas X) Madrasah Aliyah Negeri Palopo, Kepala sekolah, peserta didik berjumlah 8 orang. Instrumen penelitian yaitu alat tulis, alat perekam dan handphone. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data (reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian: 1) Penerapan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* pada pembelajaran fiqh di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Palopo: (a) Menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, (b) Guru menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan, (c) Guru memberikan penjelasan dengan contoh kasus yang terjadi dilingkungan sekitar dan (d) Memperbanyak praktek. 2) Aktivitas peserta didik yang menerapkan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* pada pembelajaran fiqh di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Palopo: (a) Siswa bertanya kepada guru setelah menjelaskan materi pelajaran, (b) Peserta didik berdiskusi dalam kelas sesuai materi yang dipelajari, (c) Peserta didik melakukan praktek setelah mempelajari materi dan (d) Peserta didik menyimak penjelasan dari guru. 3) Faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi *lightening the learning climate* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran fiqh di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Palopo: Faktor Pendukung: (a) Sarana prasaran yang memadai, (b) Minat belajar siswa dan (c) Motivasi belajar siswa, Faktor Penghambat: (a) Karakter peserta didik yang sangat beragam dalam kelas dan (b) Metode belajar siswa pasca pandemi covid-19.

Kata Kunci: *Strategi, Pembelajaran Lightening the Learning Climate, Keaktifan Peserta didik.*



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional menimbang: bahwa Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan upaya guna mencerdaskan kehidupan bangsa dan agar pemerintah mengusahakan serta menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan Undang-Undang.¹ Berlandaskan dari Undang Undang di atas hingga pemerintah berkewajiban mempersiapkan fasilitas dan prasarana guna buat pembelajaran warga Indonesia.

Dalam Undang-Undang tersebut secara tersurat jelas memberitahukan jika pergantian paradigma pendidikan ialah tuntutan dari reformasi pembelajaran, dimana salah satunya menuturkan jika reformasi penyelenggaraan pembelajaran nasional berganti dari paradigma pengajaran sebagai paradigma pembelajaran. Perihal ini ialah perihal mendasar dari pengajaran jadi pendidikan yang tertuang dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003.² Pembelajaran merupakan proses pendidikan yang dengan sadar dilakukan oleh seorang atau pun sekelompok orang dengan tujuan ganti metode berpikir, bertabiat, serta berperilaku demi pendewasaan dirinya dan orang lain.³ Pembelajaran bertujuan buat meningkatkan potensi yang dipunyai oleh peserta didik supaya jadi manusia yang

¹Hisbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Cet. X; Jakarta: Raja Grafindo, 2012), 283

²Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*, (Jakarta: Erlangga, 2012),14.

³Basilius R. Werang, *Menejemen Pendidikan di Sekolah*, (Cet. I; Yogyakarta: Media Akademi, 2015) 15.

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta jadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Buat menggapai tujuan pembelajaran nasional tersebut, upaya yang mesti dicoba yaitu perbaikan-perbaikan kenaikan kualitas pembelajaran pada bermacam peserta jenjang dan bisa mencakup seluruh orang tanpa terkecuali guna hak memperoleh pembelajaran. Dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, pembangunan di bidang pembelajaran ialah fasilitas dan wahana yang sangat baik dalam pembinaan sumber energi insani. Oleh sebab itu, pembelajaran butuh menemukan kepedulian dari pemerintah, warga serta pengelola pembelajaran eksklusif.

Keberhasilan upaya peningkatan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang terlibat, karena dalam sistem pendidikan apapun kualitas dan kredibilitas kompetensi man behind the gun merupakan kunci keberhasilan. pendidikan sistem pembelajaran Sumber daya manusia (SDM) sebagai inti dari sistem pada hakikatnya merupakan bagian penting dari manajemen pembelajaran, sehingga perlu dilakukan upaya peningkatan sumber daya manusia secara efektif, seperti kualitas kerja, komitmen, kreativitas dan daya saing. dan komitmen merupakan aspek yang harus selalu diperhatikan, dipupuk, dievaluasi dan disegarkan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas keterampilan profesional tenaga pengajar merupakan keniscayaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era globalisasi.⁴ Kualitas pengajaran harus terus dikembangkan agar sumber daya manusia guru dan siswa berkembang dari

⁴Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Agama Islam*, (Cet. V; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), 5.

waktu ke waktu agar tidak tertinggal dari negara lain. Sesuai dengan perkembangan masyarakat saat ini, pendidikan memiliki banyak tantangan dan hambatan. Salah satu tantangan yang sangat menarik adalah terkait dengan peningkatan mutu pendidikan, yang masih ditentukan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah strategi pengajaran para pendidik.

Dengan meningkatkan pengetahuan tentang strategi pembelajaran, mutu pendidikan akan meningkat dan peserta didik akan berilmu guna untuk bekal mereka di dunia dan di akhirat seperti pada firman Allah Swt dalam Q.S. al – Mujadilah/58:11 berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁵

Mutu pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya melalui pembelajaran. Proses pembelajaran yang berkembang di dalam kelas biasanya ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu yang terlibat langsung dalam proses tersebut. Kinerja siswa itu sendiri sedikit banyak tergantung pada bagaimana guru menyampaikan apa yang telah dipelajarinya kepada siswa. Oleh karena itu, kemampuan dan kemauan pelatih untuk mengajar memegang peranan

⁵ Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 2014), h.910.

penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Prestasi peserta didik dalam pembelajaran merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, diwaspadai, dan dikembangkan oleh setiap pendidik dalam pembelajaran. Pembelajaran aktif ditandai dengan partisipasi yang optimal baik secara intelektual, emosional maupun fisik. Siswa adalah pembelajar yang aktif dan selalu ingin tahu.

Aktivitas alami seorang anak dapat berkembang ke arah yang positif jika lingkungan menawarkan tempat yang baik untuk perkembangan aktifnya. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara kinerja siswa dengan strategi mengajar yang digunakan guru. Untuk memaksimalkan hal tersebut dan mencapai tujuan pembelajaran PAI, guru memerlukan strategi khusus untuk memantau minat dan kinerja siswa pada mata kuliah pendidikan agama Islam.

Proses dan hasil belajar berhasil secara optimal ketika guru Madrasah Aliyah memahami karakteristik siswa dan memahami strategi untuk memfasilitasi suasana belajar. Secara umum pembelajaran PAI yang dilaksanakan oleh pendidik masih bersifat tradisional sehingga menyulitkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disajikan. Guru harus menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Strategi pembelajaran melembutkan lingkungan belajar adalah strategi pembelajaran di mana kelas dengan cepat menemukan lingkungan belajar yang santai, bebas bentuk dan tidak mengintimidasi dengan meminta siswa membangkitkan kreativitas terkait materi pembelajaran.

Pada waktu yang sama dapat mengajak peserta didik untuk berpikir.⁶ Penerapan strategi pembelajaran, memfasilitasi suasana belajar, diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Memfasilitasi lingkungan belajar Pembelajaran dapat berhasil jika guru dan siswa dan antar siswa memahami tujuan dari strategi pembelajaran. Tentu saja menjadi masalah ketika siswa berpartisipasi dalam menerapkan strategi ini tanpa memahami maksud dan tujuan. Juga, jika guru tidak dapat mengontrol strategi pembelajaran untuk memfasilitasi suasana belajar.

Berdasarkan masalah-masalah awal yang dikemukakan pada pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, peneliti menemukan beberapa fakta seperti bermain saat guru sedang menerangkan materi pembelajaran dikelas, siswa tidak memperhatikan guru, siswa mengalami kebosanan dalam belajar bahkan ada siswa yang hanya terdiam atau tidak aktif.⁷

Mencermati hal tersebut, penulis tertarik mengangkat masalah ini ke dalam sebuah penelitian skripsi yang berjudul penerapan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* dan kaitannya dengan keaktifan peserta didik pada pembelajaran PAI Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

⁶Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik Ditingkat Pendidikan Sekolah Dasar*, (Cet. II, Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 180.

⁷ Kartika, S. Pd., M. Pd. *Guru Mata Pelajaran Fiqh Kelas X MAN Palopo*. Wawancara pada tanggal 11 Agustus 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* pada pembelajaran fiqh di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Palopo?
2. Bagaimana aktivitas peserta didik yang menerapkan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* pada pembelajaran fiqh di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Palopo?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi *lightening the learning climate* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran fiqh di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Palopo?

C. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* pada pembelajaran fiqh di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Palopo.
2. Untuk mengetahui aktivitas peserta didik yang menerapkan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* pada pembelajaran fiqh di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Palopo.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi *lightening the learning climate* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran fiqh di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru dan sekolah, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Siswa:

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar Bahasa Indonesia.
2. Memberikan pengalaman baru bagi siswa yang berkaitan dengan proses belajar di kelas.

b. Bagi Guru:

1. Dapat berguna sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Dapat memberi inspirasi baru dalam penerapan metode pembelajaran dalam kelas.

c. Bagi Sekolah:

1. Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
2. Dapat digunakan sebagai salah satu masukan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa dengan menggunakan strategi *Lightening The Learning Climate*.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan para pendidik untuk menciptakan strategi belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan dan juga menambah motivasi siswa dalam belajar.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam memastikan keaslian penelitian ini, penulis melakukan perbandingan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya, yaitu yang dilakukan oleh:

1. Penelitian Nur Mustakimah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta “Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Strategi Pembelajaran Lightning Contrace Kelas V MI Ulumuddin Ngargosoko Kaliangkrik Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014”. Kesimpulannya bahwa strategi lightning contrac efektif diterapkan dan dapat meningkatkan aktifitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Matematika di kelas V di MI Ulumuddin Ngargosoko Kaliangkrik Magelang. Adapun persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang keaktifan peserta didik sedangkan perbedaannya terletak pada strategi dan mata pembelajaran, dan metode penelitian.¹
2. Penelitian Nurhayati pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, “Penerapan Strategi Pembelajaran Lightning The Learning Climate Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada SDN 14 Palangkaraya” (2015) menjelaskan bahwa dari hasil penelitian,

¹ Nur Mustakimah, *Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Strategi Pembelajaran Lightning Contrace Kelas V MI Ulumuddin Ngargosoko Kaliangkrik Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014*, Skripsi, (UIN Sunan Kalijaga, 2014). 62.

maka dapat diambil kesimpulan: Aktivitas peserta didik pada pembelajaran IPS dengan menerapkan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* pada kelas IIISDN-14 Palangkaraya, menjadi lebih aktif terlihat dari nilai aktivitas peserta didik pada siklus II menjadi 3,8 dibandingkan pada siklus I aktivitas peserta didik menjadi 2,4. Strategi ini lebih menekankan pada pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, sehingga disaat proses belajar mengajar berlangsung tidak monoton dan kaku, dalam hal ini peserta didik aktif terlibat dalam berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dalam belajar serta penyajian materi bersumber dari lingkungan belajar peserta didik sehingga menyenangkan. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama menggunakan strategi pembelajaran aktif *lightening the learning climate*. Perbedaannya adalah meningkatkan hasil belajar IPS sedangkan yang ingin diteliti pada skripsi ini adalah tentang keaktifan peserta didik pada Muatan Pembelajaran IPA.²

3. Penelitian Hasmidarwati pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, “Penerapan Strategi *Lightening The Learning Climate* untuk Meningkatkan Aktivitas Berfikir dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Menceritakan Kisah–Kisah Nabi Peserta Didik Kelas V SDN 001 Pulau Jambu Kec. Kampar Kab. Kampar” (2011). Menjelaskan bahwa Berdasarkan hasil observasi sebelum dilakukan tindakan Strategi *lightening the learning climate*, aktivitas

² Nurhayati, *Penerapan Strategi Pembelajaran Lightening The Learning Climate untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada SDN 14 Palangka Tahun Pelajaran 2014*, Skripsi, (Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, 2014). 79.

berfikir peserta didik diperoleh 47,1%, angka ini berada pada interval dari 40%-55%. Interval ini berada pada kategori rendah. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertamayang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas berfikir peserta didik mencapai dengan 74,8%, angka ini berada pada interval 56%-75%. Interval ini berada pada kategori tinggi. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan mencapai Aktivitas berfikir peserta didik diperoleh 88,2%, angka ini berada pada interval 76%-100%. Interval ini berada pada kategori sangat tinggi. Keberhasilan ini dapat tercapai dipengaruhi oleh penggunaan Strategi *lightening the learning climate*, Aktivitas berfikir peserta didik khususnya pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih aktif yang berarti peserta didik cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan demikian maka tingkat penerimaan peserta didik akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan aktivitas berfikir peserta didik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan strategi *lightening the learning climate* sedangkan perbedaannya terletak pada aspek yang ingin dicapai dalam pembelajarannya.³

³ Hasmidarwati, *Penerapan Strategi Lightening The Learning Climate untuk Meningkatkan Aktifitas Berfikir dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Menceritakan Kisah – Kisah Nabi Peserta didik Kelas V SDN 001 Kampar Kac. Kampar Kab. Kampar*, Skripsi, (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2011). 72.

Tabel 1.1 Penelitian relevan

No.	Judul	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Strategi Pembelajaran Lightning Contrace Kelas V MI Ulumuddin Ngargosoko Kaliangkrik Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014	Nur Mustakimah	Adapun persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang keaktifan peserta didik	Perbedaannya terletak pada strategi dan mata pembelajaran, dan metode penelitian	bahwa strategi lightning contrace efektif diterapkan dan dapat meningkatkan aktifitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Matematika
2.	Penerapan Strategi Pembelajaran Lightning The Learning Climate Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada SDN 14 Palangkaraya	Nurhayati	Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama menggunakan strategi pembelajaran aktif lightning the learning climate	Perbedaannya adalah meningkatkan hasil belajar IPS sedangkan yang ingin diteliti pada skripsi ini adalah tentang keaktifan peserta didik pada Muatan Pembelajaran IPA	Strategi ini lebih menekankan pada pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, sehingga disaat proses belajar mengajar berlangsung tidak monoton dan kaku, dalam hal ini peserta didik aktif terlibat dalam berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan pemahaman dan

					kemampuan mereka dalam belajar serta penyajian materi bersumber dari lingkungan belajar peserta didik sehingga menyenangkan
3.	Penerapan Strategi <i>Lightening The Learning Climate</i> untuk Meningkatkan Aktivitas Berfikir dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Menceritakan Kisah-Kisah Nabi Peserta Didik Kelas V SDN 001 Pulau Jambu Kec. Kampar Kab. Kampar	Hasmidarwati	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan strategi <i>lightening the learning climate</i>	Perbedaannya terletak pada aspek yang ingin dicapai dalam pembelajarannya	Keberhasilan ini dapat tercapai dipengaruhi oleh penggunaan Strategi <i>lightening the learning climate</i> , Aktivitas berfikir peserta didik khususnya pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih aktif yang berarti peserta didik cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru

B. Deskripsi Teori

1. Strategi Pembelajaran

Konsep dalam penerapan strategi belajar mengajar meliputi beberapa hal yaitu: (a) menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tentang perubahan perilaku belajar peserta didik, (b) menentukan pendekatan terhadap masalah belajar mengajar, menetapkan pemilihan prosedur, metode dan teknik dalam belajar mengajar, dan (c) norma dan syarat keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar.⁴ Pada dasarnya istilah penerapan strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara menggunakan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Dalam dunia pendidikan, J. R. David dalam buku yang ditulis oleh Wina Sanjaya mengemukakan bahwa penerapan strategi dapat diartikan sebagai *a plan method, or series of activities designed to achieves a particuler educational goal*. (sebuah metode perencanaan, atau rancangan rangkaian aktivitas untuk pencapaian tujuan dalam proses pendidikan yang dilakukan).⁵ Adapun kata strategi yang diartikan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan dengan ilmu dan seni dalam memimpin tentara untuk menghadapi musuh saat perang dan damai, atau juga sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁶ Sedangkan pembelajaran menurut Rombe Pajung sebagaimana dalam kutipan M.Thobroni

⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Cet. XI; Bandung: Alfabeta, 2013), 221-222.

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Orientasi Standar Proses Pendidikan*, (Cet. XII; Jakarta: Kencana, 2016), 126.

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Edisi III, Cet. V; Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 1092.

mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan pemerolehan sebuah mata pelajaran, atau mendapatkan suatu keterampilan melalui pelajaran yang dilakukan, pengalaman, atau pengajaran dalam pendidikan. Strategi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu metode, cara atau rancangan yang dipersiapkan untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Dalam penggunaan istilah sangat banyak yang berhubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan merupakan kajian para ahli dan menjadi sumber konsep, pedoman atau landasan teoritis dalam pengembangan dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Beberapa istilah itu yang maksud disini antara lain strategi, model, metode dan teknik dalam proses pembelajaran. Kehadiran istilah itu dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan mengajar pendidik sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat membelajarkan peserta didik.⁷ Hamalik dalam buku yang ditulis oleh Sukirman menyatakan bahwa strategi pengajaran, yaitu keseluruhan metode dan prosedur yang menitik beratkan pada kegiatan peserta didik dalam proses belajar-mengajar yang menjadi tujuan tertentu dalam konteks lain, tersusun hambatan-hambatan yang dihadapi, tujuan yang hendak dicapai, materi yang hendak dipelajari, pengalaman-pengalaman belajar, dan prosedur evaluasi”⁸

⁷ Syamsu S, *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, (Makassar: Aksara Timur, 2015), 41.

⁸ Sukirman. dkk, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Pedagogik*, STAIN Palopo, (1. No 2, 2014), 134.

2. Strategi Pembelajaran *Lightening The Learning Climate*

a. Strategi Pembelajaran *Lighatening The Learning Climate*

Dalam proses pembelajaran, suatu kelas dapat dengan mudah menciptakan suasana belajar yang fleksibel, informal dan tidak membosankan dengan meminta peserta didik untuk membuat humor-humor kreatif dan inovatif yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang disajikan. Strategi ini sangatlah fleksibel, walaupun dalam waktu yang bersamaan dapat mengajak para peserta didik untuk berfikir dengan cermat.⁹ Menurut Hamalik Zaini sebagaimana dikutip oleh Citra Utami dkk menjelaskan bahwa strategi pembelajaran *Lightening the Learning Climate* dapat diartikan sebagai suatu strategi pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang fleksibel, nyaman, dan tidak menakutkan dengan melalui cara yang lebih ringan seperti meminta peserta didik untuk membuat humor-humor kreatif yang berhubungan dengan materi yang dipelajari.¹⁰

Strategi pembelajaran *lightening the learning climate* ini adalah salah satu diantara strategi pembelajaran yang efektif dapat digunakan seorang pendidik dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan para peserta didik dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Strategi pembelajaran *lightening the learning climate* dapat digunakan untuk menghidupkan kondisi belajar yang kondusif, sehingga dengan menggunakan strategi pembelajaran *lightening the*

⁹ Hamalik Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTS UIN Sunan Kalijaga, 2016), 85.

¹⁰ Citra Utami dkk, *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Lightening the Learning Climate Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri 2 Sukoharjo* Tahun 2015. Jurnal —Tata Artal UNS, 1, No. 2, 192.

learning climate dapat menciptakan suasana belajar yang tidak membuat peserta didik bosan dan merasa lelah dalam belajar. Sehingga para peserta didik lebih tertarik dan nyaman dalam suatu pembelajaran sehingga akan meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

Strategi pembelajaran *lightening the learning climate* (menghidupkan suasana belajar) lebih menekankan pada pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik, dalam hal ini peserta didik aktif terlibat dalam berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dalam belajar serta penyajian materi bersumber dari lingkungan belajar peserta didik.

b. Langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate*

Setiap strategi memiliki langkah-langkah dalam penerapannya, strategi *Lightening the Learning Climate* memiliki langkah-langkah menurut Hisyam Zaini dkk adalah:¹¹

- 1) Sajikan kepada peserta didik bahwa anda segera memulai pembelajaran dengan aktivitas pembuka yang dapat menyenangkan peserta didik sebelum masuk pada materi belajar yang lebih serius.
- 2) Bagilah siswa kedalam kelompok-kelompok kecil. Beri masing-masing kelompok kecil satu tugas untuk membuat kegembiraan atau kelucuan dari topik, konsep atau isu dari mata pelajaran yang anda ajarkan.
- 3) Mintalah kelompok-kelompok tadi untuk mempresentasikan kreasi mereka. Berilah penghargaan untuk setiap kreasi.

¹¹ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTS UIN Sunan Kalijaga, 2016), 86.

- 4) Tanyakan: apakah yang mereka pelajari tentang materi dari latihan yang diberikan.
- 5) Guru memberi penjelasan atau melanjutkan pelajaran dengan materi yang lain.

3. Keaktifan Belajar Peserta Didik

a. Pengertian Keaktifan

Keaktifan atau aktivitas berasal dari kata dasar aktif. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), aktif berarti giat (bekerja atau berusaha). Sedangkan keaktifan berarti kegiatan atau kesibukan dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.¹² Keaktifan merupakan kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik.

Peserta didik belajar secara aktif ketika mereka terlibat terus-menerus, baik mental atau pun fisik.¹³ Pembelajaran aktif adalah pembelajaran di mana siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dalam mengambil kembali pengetahuan dan informasi yang dipelajari dan dipelajari di kelas sehingga mereka memiliki berbagai pengalaman yang meningkatkan pemahaman dan kompetensi. Pendidik lebih memposisikan diri sebagai mediator yang tugasnya memberikan kesempatan belajar kepada siswa. Siswa aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran, sedangkan guru lebih banyak memberikan bimbingan dan

¹² Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), Cet. ke-10, h. 751.

¹³ Pat Hollingsworth dan Gina Lewis, *Pembelajaran Aktif Meningkatkan Keasyikan Kegiatan di Kelas*, (Jakarta: Indeks, 2008), 8.

arahan serta mengatur pasang surut pembelajaran. Selain itu, pembelajaran aktif memungkinkan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis dan sintesis, serta evaluasi berbagai peristiwa pembelajaran dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴ Hal ini sesuai dengan pemahaman konstruksionis tentang peran siswa, yang mengatakan bahwa belajar adalah proses penyesuaian. Pembentukan ini adalah tugas siswa, ia harus aktif melakukan aktivitas, aktif berpikir, merumuskan konsep dan memberi makna.¹⁵ Teori tersebut mengemukakan bahwa tindakan siswa mempunyai peranan penting dalam pembelajaran.

Aktivitas adalah keadaan atau hal dimana siswa aktif atau berusaha dalam belajar, Belajar siswa adalah kegiatan siswa dimana siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Selama proses pembelajaran, pembelajaran aktif oleh siswa sangat diperlukan. Kegiatan belajar berjalan dengan baik dengan siswa yang aktif. Kegiatan yang dibahas dalam penelitian ini adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk perubahan yang lebih baik, dan kegiatan tersebut ketika guru mengajar harus berusaha membuat siswa aktif secara fisik dan mental. Siswa harus aktif dalam belajar, karena cara berpikir manusia dengan cara ini harus mengaktifkan pembelajaran belajar melalui pembelajaran, memori siswa dapat berfungsi dan berkembang secara optimal dan mengembangkan aktivitas siswa. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengoptimalkan daya ingatnya agar dapat bekerja mengekspresikan hasil pemikirannya dan

¹⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Edisi. II, Cet. VI; Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 324

¹⁵ C. Asri Buduningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 58.

meningkatkan kreativitasnya. Belajar membutuhkan tindakan, karena belajar pada hakikatnya adalah tentang mengubah perilaku. Tidak ada pembelajaran tanpa tindakan, oleh karena itu tindakan merupakan bagian integral dari interaksi antara belajar dan mengajar. Menurut psikologi modern, belajar bukan hanya menghafal beberapa fakta atau informasi, tetapi peristiwa mental dan proses pengalaman. Oleh karena itu, setiap peristiwa pembelajaran memerlukan partisipasi intelektual dan emosional siswa melalui asimilasi kognitif dan adaptasi terhadap pengembangan pengetahuan, aktivitas dan pengalaman langsung untuk membentuk keterampilan (motorik, kognitif dan sosial), apresiasi dan internalisasi nilai. sikap Dalam setiap pembelajaran, siswa selalu menunjukkan keaktifan.¹⁶

b. Upaya mengaktifkan peserta didik

Penerapan kurikulum 2013 merupakan cara pemerintah meningkatkan keterlibatan siswa di dalam kelas. Selain negara, sudah menjadi tugas mutlak guru untuk mengaktifkan siswanya dalam proses belajar mengajar di sekolah. Agar siswa lebih aktif dalam belajar, sebaiknya guru melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Perbanyak latihan yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas, yaitu latihan. Dengan pelaksanaan pelatihan, peserta didik harus selalu aktif bertanya dan aktif mencari sumber yang berbeda agar pelatihan dapat berhasil. Dengan mengajak siswa berlatih, secara tidak langsung Anda meningkatkan prestasi mereka. Siswa yang pendiam dan

¹⁶Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2006), 134.

pemalu diarahkan pada aktivitas tersebut, karena latihan tersebut sangat membutuhkan aktivitas.¹⁷

2. Penerapan model pembelajaran puzzle, model pembelajaran yang berbeda dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satu model yang bisa Anda coba adalah model pembelajaran Puzzle. Model pembelajaran Puzzle ini merupakan model diskusi antar teman melalui pembentukan kelompok-kelompok kecil. Setelah beberapa kelompok kecil mendiskusikan materi yang dibagikan oleh guru, siswa membentuk kelompok baru dengan topik yang berbeda dari kelompok kecil sebelumnya. Dalam kelompok kecil baru, setiap siswa diminta mengulang materinya kepada anggota kelompok dari kelompok baru tersebut. Setelah itu, siswa diminta untuk kembali ke kelompok kecil yang lama, dan perwakilan dari kelompok kecil tersebut diminta untuk maju ke depan kelas untuk menjelaskan materi apa yang telah ditentukan guru.¹⁸
3. Memberikan pengakuan atau nilai yang baik kepada siswa yang aktif di kelas. Ketika penilaian diterapkan pada siswa yang aktif di kelas, itu menciptakan banyak aktivitas siswa. Hal ini dapat menjadi stimulus dimana siswa merespon tindakan mereka. Berkelahi satu sama lain untuk kesempatan untuk aktif di kelas menciptakan kelas yang aktif dan kritis.¹⁹

¹⁷ Tri Sutrisno, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Pamekasan : Duta Media Publishing, 2019), 205.

¹⁸ Suvriadi Panggabean, dkk, *Konsep dan Strategi Pembelajaran*, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2021), 21.

¹⁹ Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), 102.

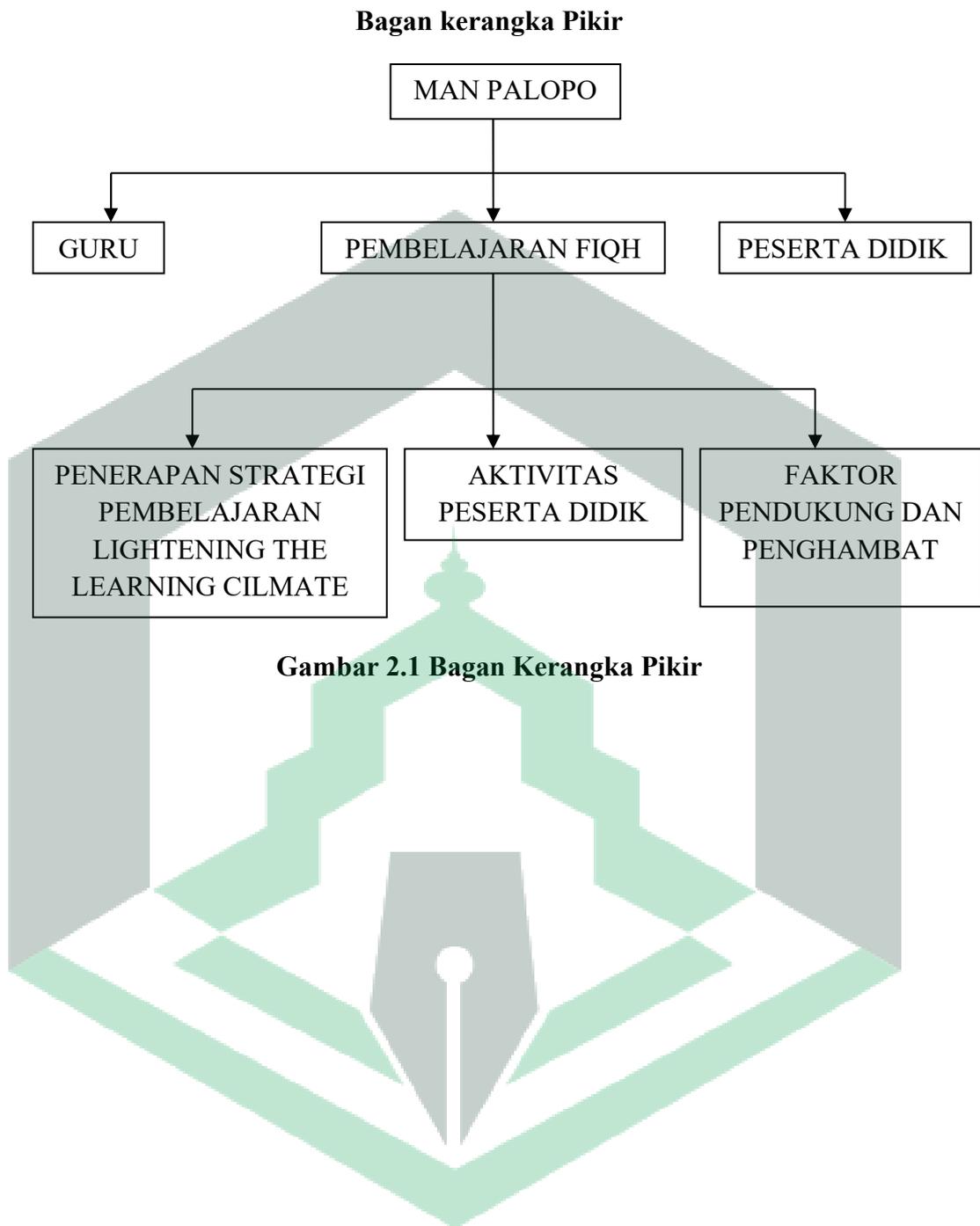
4. Kenali diskusi kelompok siswa, atur diskusi kelompok yang dapat Anda gunakan untuk merangsang aktivitas siswa di kelas. Setelah diskusi, sebaiknya dibuka sesi tanya jawab untuk menambah pendapat atau membatalkan pendapat kelompok diskusi lain. Selain aktivitas siswa sendiri, berpikir kritis dapat dipraktikkan melalui diskusi kelompok.
5. Melakukan kegiatan tanya jawab Tanya jawab adalah hal yang dapat meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas. Selalu mencoba untuk membuka sesi tanya jawab ketika salah satu materi sudah siap.²⁰

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan pengalaman siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Palopo, mereka masih kurang termotivasi untuk belajar PAI. Hal ini disebabkan karena strategi yang digunakan guru tidak mendorong semangat belajar sehingga siswa tampak tidak termotivasi dan tidak fokus dalam belajar, yang dengannya guru harus melakukan perubahan untuk mengharapkan tumbuh dan berkembangnya motivasi belajar siswa. Sebagai bukti implementasinya, guru pendidikan agama Islam khususnya guru fiqih harus mampu menerapkan strategi pembelajaran yang baik untuk meningkatkan keterlibatan siswa khususnya di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Keterlibatan siswa dapat ditingkatkan dengan menerapkan strategi pembelajaran memfasilitasi lingkungan belajar, yang dapat dilihat dalam kerangka berikut:

Adapun kerangka pikir dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

²⁰<https://www.websitependidikan.com/2016/12/5>



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

a. Pendekatan pedagogis

Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui keterampilan guru yang meliputi pemahaman status siswa, rencana pelaksanaan pembelajaran dan pemahaman penilaian pembelajaran. Selain itu, bertujuan untuk menyampaikan bahwa peserta didik adalah ciptaan Tuhan yang berada dalam perkembangan dan pertumbuhan fisik dan mental serta membutuhkan bimbingan dan arahan melalui pembelajaran.

b. Pendekatan sosial

Pendekatan ini mengacu pada komunikasi interpersonal, seperti hubungan antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, atau siswa dengan masyarakat.

c. Pendekatan Teologis Normatif

Pendekatan teologis standar adalah poros dalam segala hal, siswa diajar oleh guru, guru moral diarahkan pada siswa dan komunikasi apa pun di Madrasah Aliyah Negeri Palopo berasal dari Quran dan Hadits.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Konsep penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi postpositivisme, yang digunakan untuk mempelajari keadaan objek alami, (sebagai lawan dari eksperimen), di mana peneliti adalah instrumen kunci, teknik

pengumpulan data dilakukan oleh triangulasi. (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹

Penelitian kualitatif melihat objek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi dari fenomena yang diamati secara keseluruhan (holistik), karena setiap bagian dari objek memiliki satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. “Penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya berlangsung pada setting alam (natural environment)”. Dalam pengertian yang lebih luas, istilah penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya, tentunya tanpa campur tangan manusia dan secara optimal menggunakan berbagai metode ilmiah yang umum digunakan..²

Penelitian kualitatif ialah penelitian yang mendeskripsikan, menjelaskan dan menggambarkan tentang objek yang diteliti, penelitian kualitatif ini digunakan untuk meneliti pada objek yang ilmiah.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah fokus permasalahan yang dipilih untuk diteliti, kemampuan menentukan fokus penelitian dengan baik akan berpengaruh positif terhadap hasil penelitian. Peneliti dapat memilih dan memilah informasi yang benar-benar penting untuk penelitian yang sedang dilakukan. Artinya, informasi

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2015), 9.

² M. Djunaedi Ghong & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. II; Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 29.

yang tidak berkaitan dengan bidang penelitian, meskipun menarik minat peneliti, harus ditinggalkan sementara dan sebaliknya, data yang relevan harus dicari, meskipun peneliti mungkin mengalami kesulitan dalam mengumpulkannya.³ Adapun fokus penelitian yang akan diteliti oleh calon peneliti adalah Penerapan Strategi Pembelajaran *Lightening The Learning Climate* dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Palopo, dan lebih terfokus pada mata pelajaran fiqh.

C. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo. Alamat : Jl. DR. Ratulangi, Balandai, Kec. Bara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan.

2. Waktu penelitian

Waktu melaksanakan kegiatan penelitian akan dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2022 sampai dengan tanggal 24 September tahun 2022.

D. Definisi Istilah

1. Strategi pembelajaran adalah semua metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kinerja siswa dalam belajar mengajar, yang dalam konteks lain menjadi tujuan tertentu, hambatan yang dihadapi, tujuan yang ingin dicapai, materi yang dipelajari, pengalaman belajar, dan prosedur penilaian.
2. Strategi pembelajaran *Lightening the Learning Climate* adalah strategi pembelajaran yang dapat membuat suasana belajar yang rileks, informal, dan

³ Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Aksara Timur, 2017), 11.

tidak menakutkan dengan meminta peserta didik untuk membuat humor-humor kreatif yang berhubungan dengan materi yang dipelajari.

3. Keaktifan siswa adalah segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.

E. Instrumen Penelitian

Salah satu kegiatan dalam perencanaan suatu objek penelitian adalah menentukan instrumen yang dipakai dalam mengumpulkan data sesuai masalah yang hendak diteliti. Menurut Sugiyono “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.⁴

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang akan dituangkan dalam laporan penelitian. Adapun alat yang digunakan dalam peneliti ini, yaitu:

1. Peralatan tulis seperti buku, pulpen dan perekam suara yang digunakan dalam memperoleh informasi dari narasumber.
2. Kamera atau handphone yang digunakan untuk mengambil dokumentasi.

F. Subjek Penelitian

Topik penelitian ditujukan untuk penelitian oleh peneliti. Ketika berbicara tentang suatu topik penelitian, maka topik itulah yang menjadi fokus atau objek

⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2015), 102.

perhatian peneliti. Dalam penelitian ini, informan adalah orang yang diminta untuk memberikan informasi tentang fakta atau opini.⁵

Subjek penelitian adalah orang yang menjadi sumber informasi bagi peneliti. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah guru Pendidikan Agama Islam (guru Fiqh kelas X) Madrasah Aliyah Negeri Palopo, Kepala sekolah, peserta didik berjumlah 8 orang. Peneliti memilih subjek penelitian tersebut dikarenakan mereka lebih paham dan sangat penting tentang Strategi Pembelajaran *Lightening The Learning Climate* dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan dalam mengumpulkan atau memperoleh data dari subyek penelitian. Untuk mengumpulkan data berdasarkan fokuus penelitian ini, peneliti merujuk padapendapat sugiyono, bahwa “dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan, wawancara mendalam, dan dokumentasi”.⁶

Alat pengumpulan data adalah alat penelitian untuk pengumpulan data sebagai bahan pengolahan data. Instrumen penelitian yang berkaitan dengan pengumpulan data di lapangan memegang peranan penting dalam membentuk

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta.CV, 2018), 32.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kalitatif R&D*, (Bandung: Cet. XIII; Alfabeta, 2011), 225.

kualitas penelitian. Jika teknik dan alat pengumpulan datanya akurat, maka hasilnya akan akurat, dan sebaliknya, jika teknik dan alat pengumpulan datanya tidak akurat, hasilnya akan tidak akurat. Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, artinya peneliti bertindak baik sebagai instrumen maupun sebagai subjek pada saat mengumpulkan data. Dengan demikian, peneliti sebagai peneliti merupakan alat kunci dalam pengumpulan data, yang memerlukan partisipasi langsung dalam bentuk observasi, wawancara dan studi dokumenter.

a. Teknik observasi dan instrumen yang digunakan

Teknik observasi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah observasi langsung atau observasi partisipan di lapangan. Artinya peneliti dalam situasi penelitian mengamati secara langsung situasi sosial menurut kejadian, perilaku atau keadaan subjek penelitian sesuai dengan objek penelitian ini. Praktek teknik observasi dalam penelitian ini sejalan dengan pendapat Husaini Usman bahwa "Observasi adalah pengamatan sistematis dan pencatatan fenomena yang dipelajari." gejala psikologis.⁷

Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan dan instrumennya berupa buku catatan. Peneliti sebagai peneliti akan memantau dan mencatat perilaku siswa pada waktu proses belajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Mulai pada membuka pelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pada waktu menutup pembelajaran, hasil observasi dicatat dalam buku catatan observasi.

b. Teknik wawancara dan instrumen yang digunakan

⁷ Joko Subagyo, *Teknik Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 63.

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara langsung untuk memperoleh informasi dengan mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur serta instrumen yang disiapkan untuk wawancara terstruktur, instrumen berupa pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis.

Peneliti mewawancarai peneliti tentang penerapan strategi pembelajaran untuk memfasilitasi iklim belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X Fiqih di MAN Palopo, apakah sudah baik atau belum, dan gambaran fokus penelitian ini. Dalam wawancara tidak terstruktur, sebaliknya, lembar rekaman digunakan untuk mempertajam poin-poin pertanyaan dari wawancara terstruktur.

c. Teknik dokumentasi dan instrumen yang digunakan

Dokumen dalam konteks penelitian ilmiah adalah catatan lisan, tertulis, dan tertulis tentang peristiwa masa lalu. Sehubungan dengan penelitian ini, maka peneliti sebagai peneliti mencatat, menyalin atau menyimpan informasi dokumenter yang berkaitan dengan objek penelitian ini. Saat mendokumentasikan teknik data, peneliti menyiapkan instrumen seperti kamera, perekam data atau mesin fotokopi.

Instrumen ini dapat digunakan untuk mendukung proses pengumpulan data objek penelitian, yaitu. pendokumentasian pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan hasil penelitian peneliti MAN Palopo.

H. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data yang dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah. Sekaligus untuk

menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

2. Triangulasi teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Triangulasi waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji

menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁸

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹ Untuk mendapatkan hasil analisis yang akurat, peneliti menggunakan tiga tahapan sebagai berikut.

a. Reduksi data

Reduksi mempunyai arti pengurangan, susutan, penurunan atau potongan. Jika dikaitkan dengan data, maka yang dimaksud dengan reduksi adalah pengurangan atau memotong data tanpa mengurangi substansi yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian reduksi data merujuk pada proses menyeleksi, memusatkan, menyederhanakan, memisahkan, dan mengubah bentuk data yang diperoleh dari catatan lapangan.¹⁰

Proses mereduksi data yaitu peneliti membuat ringkasan yang berisi uraian hasil penelitian terhadap catatan lapangan, memfokuskan pada jawaban terhadap masalah yang diteliti. Untuk selanjutnya dikembangkan pengkodean. Semua data

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Elfabeta, 2007), 274.

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2015), 244.

¹⁰ Muhammad Yaumi dan Muljono Damopolii, *Action Research: Teori, Model, dan Aplikasi* Jakarta: Cet. I; Kencana, 2014), 138.

yang telah dituangkan dalam catatan lapangan, ringkasan kontak, direduksi untuk mengidentifikasi topik-topik liputan data guna memudahkan dalam penarikan kesimpulan atau verifikasi.

b. Penyajian data

Menyajikan informasi adalah tindakan mengumpulkan sekumpulan informasi yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Dalam penelitian kualitatif ini penyajian data berupa deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori, dan lain-lain, sehingga peneliti dapat dengan mudah mengetahui apa yang sudah ada dan terjadi dalam penelitian sehingga dapat merencanakan kegiatan apa. harus diambil. diambil nanti.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam penelitian kualitatif ini adalah menarik kesimpulan secara induktif, yaitu berdasarkan informasi atau data yang diperoleh dari berbagai sumber yang bersifat khusus dan individual, dibuat kesimpulan yang bersifat umum. Kesimpulan adalah setelah menyajikan informasi dan memaparkan berbagai materi yang diperoleh, peneliti membuat kesimpulan yang merupakan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil sekolah MAN Palopo

a. Sejarah Sekolah

Madrasah Aliyah Negeri atau disingkat MAN Palopo ini adalah alih fungsi dari PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) Palopo. PGAN Palopo awal mulanya didirikan pada tahun 1960, yang namanya adalah PGAN 4 Tahun (setingkat SLTP), kemudian masa belajarnya ditambah 2 tahun menjadi PGAN 6 Tahun (setingkat SLTA). Hal itu berlangsung dari tahun 1968 sampai dengan 1986. Kemudian pada tahun 1986 masa belajarnya berubah menjadi tiga tahun setelah mengalami perubahan dari PGAN 4 Tahun yang setingkat dengan Sekolah Pendidikan Guru (SPG) pada waktu itu menjadi MTs. Dua tahun menjelang masa belajar PGAN Palopo berakhir, yaitu pada tahun 1990 dialih fungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri atau MAN Palopo. Hal itu didasarkan pada Surat Keputusan Menteri Agama RI, Nomor 64 tahun 1990 pada tanggal 25 April 1990 yang pada saat itu dikepalai oleh Drs. Abd. Latif P, B.A yang ditunjukkan dengan terciptanya Susana belajar yang baik dan meningkatnya kesejahteraan tenaga pendidik dan kedisiplinan yang terlihat baik dari beliau sendiri sampai kepada tenaga pendidik dan juga para peserta didik.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo merupakan madrasah dibawah kepengawasan Departemen Agama. MAN Palopo dengan Nomor Statistik 131173730001 terletak di jl. Dr Ratulangi, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara,

Kota Palopo. Provinsi Sulawesi Selatan. Kode Pos 91914. Telp. (0471) 21671. Dengan luas area MAN Palopo seluruhnya 39,279 m² . Apabila dilihat dari situasi dan kondisi lingkungannya, MAN Palopo termasuk tempat yang startegis, aman dan berada dilingkungan poros utama Palopo-Masamba sehingga mudah dijangkau dengan kendaraan umum dan dapat ditempuh dengan berjalan kaki.

b. Visi dan Misi

Visi : Terwujudnya insan yang beriman, bertaqwa, cerdas dan menguasai IPTEK serta mampu bersaing ditingkat lokal maupun global.

Misi :

1. Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai keikhlasan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efesien sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki
3. Meningkatkan motivasi dan percaya diri dalam belajar baik secara pribadi maupun berkelompok.
4. Membudayakan disiplin dan etos kerja yang produktif.

c. Keadaan Guru dan Pegawai MAN Palopo

Keadaan tenaga pendidik di MAN Palopo merupakan faktor penunjang keberhasilan suatu pendidikan karena berhasil tidaknya seseorang tergantung pengembangan dalam melakukan pengajaran ,dan guru kelas, jumlah guru dan pegawai yang ada sampai saat ini cukup banyak dengan keahlian masing-masing

jumlah guru lebih dari 36 orang , laki-laki sebanyak 16 orang ,PNS 14 orang .
perempuan lebih dari 21 orang.

Daftar Keadaan Guru dan Pegawai MAN Palopo

NO	Nama/NIP	L/P	Guru Mata pelajaran	Jam menajar	Keterangan
1	Dra.Hj.Jumrah,M, pd.l.	P		24	Kepala Madrasah 10/09/2019
2	Dra.Ruhaya, M. Pd.	p	Sejarah Indonesia	25	Sertifikasi Wali Kelas
3	Drs sofyah lihu	L	Matematika	24	Sertifikasi Wali Kelas
4	Udding, S.Pd.	L	Matematika	24	Sertifikasi
5	Dra. Maida Hawa, M. Pd.l.	p	Pkn	25	Sertifikasi
6	Dra Nurwahidah,M.P d.l.	p	Biologi	25	Sertifikasi
7	Kasiatu, S. Pd.	p	B. Indonesia	26	Sertifikasi
8	Drs. M. Bahrum T, M. Pd. I.	L	Akidah Akhlak	26	Sertifikasi
9	Dra. Jumiati Sinarji	p	Biologi	32	Sertifikasi
10	Drs. Haeruddin, M. Pd.	L	B. Indonesia	26	Sertifikasi Pembina Kir : 2 jam
11	Dra. Jumliana	p	Matematika	26	Sertifikasi Wali kelas : 6 jam
12	Rahmawati, S. S.	p	B. Inggris	25	Sertifikasi Wali kelas : 6 jam
13	Abdul Wahhab, S, Si., M. Pd.	L	M-M Peminatan	28	Wakamad Humas : 12 jam Sertifikasi
14	Hadrah, SE., M. Si.	P	Ekonomi Keterampilan Budaya	39	Sertifikasi Ke. Perpus 12 Jam

15	Rahmah, S. Ag, S. Pd. M. Pd.	P	Kimia	24	Sertifikasi Wali kelas : 6 Jam
16	Alahuddin, S. Fil. I., M. Pd.	L	Bhs. Arab	40	Sertifikasi Wakamad Kesiswaan : 12 jam Pembina Tahfidz Qur'an : 2 jam
17	Indarmi H, Renta, S. Ag.	P	Bhs. Arab	28	Sertifikasi
18	Dra.St.Nun Ainun Yahya	P	Akidah Akhlak	24	Sertifikasi
19	Dra.Hj.Nurpati	P	Bhs Indonesia	26	Sertifikasi
20	Drs. Abd.Muris Achmad	L	AI-Quran Hadits		Sertifikasi
21	Hisdayanti,ST	P	Kimia		Sertifikasi
22	Rizal Syarifuddin, SE	L	1. Ekonomi	28	Sertifikasi
23	Faisal Syarifuddin,ST	L	Fisika	29	Sertifikasi
24	Darwis,S. Pd.	L	Penjaskes	26	Sertifikasi
25	Sujarno,Sag, M. Pd	L	Geoqrafi	34	Sertifikasi
26	Sugiyah,S. Pd.	p	Prakarya	41	Lab fisika
27	Yusni, ST.	L	Kimia	26	Sertifikasi
28	Saodah,S. Pd.l	p	Fiqih	29	Sertifikasi
29	Andi Sriwahyuli, S. Pd.,M.Pd.	p	Ekonomi	12	Sertikasi
30	Mustakin, SE.	P	Ekonomi	12	Sertikasi
31	Asriani baso, S.Ag	p	Seni Budaya	32	sertikasi
32	Paulus Baan, ST.	L	Fisika	27	sertikasi
34	Nasrun Nawir,S. Pd.	L	Penjaskes	34	Pembina olahraja
35	Lrfan Rizal,S. Pd.	L	Penjaskes	36	Pembina olahraja
36	Kartika,S.pd,M.Pd.	P	Fiqih	19	Honoror

B. Pembahasan

1. Penerapan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* pada pembelajaran PAI di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Penemuan dan penerapan strategi pembelajaran merupakan inovasi menarik yang mengiringi pergeseran paradigma pendidikan. Strategi pembelajaran merupakan metode pengajaran yang mendorong peserta didik untuk terlibat didalam pembelajaran dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Strategi pembelajaran mencakup berbagai metode untuk melibatkan siswa sejak awal melalui kegiatan yang mendorong kerja kelompok dan, dalam waktu singkat, membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran.

Berbagai strategi pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Masalah awal yang dikemukakan pada pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, peneliti menemukan beberapa fakta seperti bermain saat guru sedang menerangkan materi pembelajaran dikelas, siswa tidak memperhatikan guru, siswa mengalami kebosanan dalam belajar bahkan ada siswa yang hanya terdiam atau tidak aktif. Di antara strategi yang dimaksud adalah "Meringankan Iklim Belajar". Strategi pembelajaran *Lightening the Learning Climate* merupakan salah satu solusi untuk meramaikan suasana belajar, menghasilkan lingkungan belajar yang menyenangkan, unik dan kebersamaan dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang lakukan oleh peneliti, Ibu Kartika, S. Pd, M. Pd. selaku guru mata pelajaran Fiqh kelas X MAN Palopo mengungkapkan bahwa:

“Sebagai guru tentunya harus pandai dalam menggunakan strategi pembelajaran agar para siswa tidak bosan ketika belajar. Untuk penerapan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* bisa digunakan berbagai metode dalam penerapannya sehingga dapat menciptakan atau meringankan iklim belajar yang sedang berlangsung sehingga nantinya dapat siswa akan lebih aktif dalam belajar. Adapaun metode yang bisa digunakan salah satunya membuat kelompok diskusi, game, tanya-jawab dan masih banyak lagi metode-metode yang bisa digunakan untuk membuat suasana belajar terasa rileks”.¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat dijelaskan bahwa seorang guru dituntut agar mampu menggunakan strategi yang dapat membuat siswa tidak bosan dalam belajar. Strategi *lightening the learning climate* yang digunakan dapat meningkatkan keaktifan siswa namun tentunya dengan metode-metode belajar yang bervariasi seperti belajar berkelompok, tanya-jawab, game dan lain sebagainya.

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Saodah, S. Pd.I. sebagai guru Fiqh kelas X MAN Palopo bahwa:

“Penerapan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* merupakan sebuah strategi yang dapat mengaktifkan peserta didik, dalam hal ini peserta didik aktif atau terlibat dalam proses pembelajaran yang dapat mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dalam belajar. Kalau berbicara soal penerapan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* tentunya sebagai guru sebelum melakukan atau memulai pembelajaran harus merencanakan metode apa yang akan digunakan nantinya ketika proses belajar mengajar berlangsung di kelas sehingga siswa dapat aktif dalam belajar, kemudian guru juga harus menggunakan metode yang bervariasi agar para peserta didik tidak merasa bosan dalam belajar”.²

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti, tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan strategi pembelajaran *lightening the learning climate*

¹ Kartika, S. Pd., M. Pd. Guru Fiqh Kelas X MAN Palopo, *Wawancara di ruangan guru MAN Palopo, pada tanggal 8 September 2022.*

² Saodah, S. Pd. I. Guru Fiqh Kelas X MAN Palopo, *Wawancara di ruang guru MAN Palopo, pada tanggal, 8 September 2022.*

seorang guru harus merencanakan terlebih dahulu metode apa yang akan digunakan dalam kegiatan belajar sehingga dengan menggunakan metode yang bervariasi dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dan dapat mengembangkan pemahaman mereka.

Hal lain juga diungkapkan oleh ibu Kartika, S. Pd., M. Pd. selaku guru fiqh kelas X MAN Palopo bahwa:

“Dalam penerapan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* tujuannya adalah untuk menghidupkan suasana belajar agar siswa tidak kaku dalam belajar, jadi guru ketika sedang mengajar juga dapat membuat lelucon tentang materi pembelajaran agar siswa aktif dalam belajar, kemudian guru juga harus mampu menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik”.³

Kemudian ibu Saodah, S. Pd.I menambahkan juga bahwa:

“Ketika seorang guru ingin menghidupkan suasana kelas saat pembelajaran berlangsung maka dalam mengajar harus menggunakan metode yang bervariasi dan tidak monoton, kemudian guru juga bisa memberikan contoh kasus yang terjadi di lingkungan sekitar namun yang berkaitan dengan materi pelajaran. Dengan cara ini maka siswa akan aktif dalam proses belajar”.⁴

Dari beberapa hasil wawancara dan observasi di atas dapat dijelaskan bahwa penerapan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* adalah sebuah strategi yang dapat menghidupkan suasana belajar dalam kelas. Sebagai guru terutama guru fiqh dalam mengajar seharusnya menggunakan berbagai metode atau tidak monoton dalam mengajar agar siswa dapat mengembangkan pemahamannya terhadap materi yang dipelajari. Kemudian guru juga dapat

³ Kartika, S. Pd., M. Pd. Guru Fiqh Kelas X MAN Palopo, *Wawancara dan observasi di ruangan guru MAN Palopo, pada tanggal 8 September 2022.*

⁴ Saodah, S. Pd. I. Guru Fiqh Kelas X MAN Palopo, *Wawancara di ruang guru MAN Palopo, pada tanggal, 8 September 2022.*

menggunakan lelucon dalam belajar namun tentunya harus berkaitan dengan materi, selain itu guru juga dapat membuat siswa aktif dalam penerapan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* dengan menggunakan metode kasus seperti memberikan contoh yang betul-betul terjadi dalam lingkungan sekitar yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.

Penerapan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam khususnya guru fiqh dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran PAI kelas X Madrasah Aliyah Negeri Palopo sangatlah penting sehingga ketika diterapkan secara maksimal akan memberi pengaruh yang baik pula terhadap suasana belajar dalam kelas yaitu meringankan semangat belajar ataupun juga cara belajar peserta didik agar mampu memahami materi pembelajaran secara maksimal. Untuk mewujudkan penerapan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran PAI kelas X Madrasah Aliyah Negeri Palopo khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam hal ini guru mata pelajaran fiqh kelas X Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Dengan adanya penerapan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik, maka guru Pendidikan Agama Islam khususnya guru fiqh akan mendapat pengalaman ataupun pengetahuan dalam hal meringankan, menumbuhkan suasana belajar dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Karena guru atau pihak sekolah bukan hanya sekedar mengajar saja akan tetapi berusaha untuk membuat suasana kelas tidak terasa tegang atau bungkam sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan peneliti sebelumnya dapat dianalisis bahwa penerapan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran PAI kelas X Madrasah Aliyah Negeri Palopo antara lain:

a. Menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi

Dari hasil wawancara yang didapatkan peneliti telah dijelaskan pada hasil penelitian bahwa usaha pihak sekolah terutama guru Pendidikan Agama Islam khususnya guru mata pelajaran fiqh untuk menerapkan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran PAI khususnya mata pelajaran fiqh pada kelas X MAN Palopo. Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwa usaha guru untuk menghidupkan, meringankan suasana belajar atau meningkatkan semangat belajar peserta didik agar aktif dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru fiqh di MAN Palopo menggunakan berbagai macam metode pembelajaran dalam menerapkan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* seperti metode diskusi, tanya-jawab, kelompok, ceramah game dan beberapa metode lain juga digunakan sesuai dengan materi yang dipelajari.

Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, tentunya seorang guru harus mengetahui berbagai macam metode dan memilih metode yang tepat dalam setiap pembelajaran agar siswa mampu memahami secara baik materi yang disampaikan. Ketidaktepatan guru dalam memilih metode mengajar, mengakibatkan kurang efektif dan efisien yang akan mempengaruhi belajar siswa terutama dalam meningkatkan keaktifan belajar mereka. Jika seorang guru tepat dalam memilih

metode maka keaktifan pun akan siswa meningkat, apabila keaktifan belajar siswa meningkat akan menghasilkan pelajaran yang efektif dan efisien.⁵

b. Guru menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan

Dalam menerapkan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* seorang guru harus menguasai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Dengan adanya penguasaan materi pelajaran oleh seorang guru maka akan berpengaruh terhadap keaktifan peserta didik dalam kelas pada saat pembelajaran. Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan peneliti di depan dapat dianalisis bahwa menerapkan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran PAI khususnya mata pelajaran fiqh paada kelas X di MAN Palopo, peneliti menemukan bahwa untuk membuat suasana belajar siswa menjadi ringan, menyenangkan sehingga siswa dapat aktif secara efektif dan efisien dalam belajar.

Sebagaimana yang dipahami bahwa perkembangan terhadap pandangan dunia pendidikan membawa konsekuensi kepada guru, maka sebagai guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar di mana keberhasilan siswa ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru itu sendiri di samping penguasaan materi. Karena guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan aktif sehingga keberhasilan berada pada tingkat yang optimal.⁶

⁵ Ruseffendi. *Penelitian Pendidikan dan Hasil Belajar Siswa Khususnya dalam Pengajaran Matematika*. (Bandung: Tarsito, 1998). 282.

⁶ Muhammad Ali. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Sinar Baru, Algensindo, 2000), 13.

- c. Guru memberikan penjelasan dengan contoh kasus yang terjadi dilingkungan sekitar

Seorang guru dalam mengajar tentunya dituntut agar mampu memberikan penjelasan dengan kompetensi yang dimiliki terhadap peserta didiknya. Dalam mengajar terkadang guru harus memberikan contoh mengenai materi yang diajarkan kepada siswa dan contoh yang dimaksud adalah hal atau fenomena yang betul-betul terjadi dalam lingkungan sekitar maupun dalam kehidupan sendiri. Pada hasil penelitian yang didapatkan peneliti bahwa untuk menerapkan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran PAI kelas X MAN Palopo khususnya pada mata pelajaran fiqh, peneliti menemukan bahwa salah satu cara untuk membuat suasana belajar kondusif atau menyenangkan maupun menumbuhkan suasana belajar siswa agar aktif dalam kelas pada saat proses belajar ialah guru memberikan contoh kasus yang ada dalam lingkungan sekitar.

Sebagaimana yang dipahami bahwa mata pelajaran fiqh adalah mata pelajaran yang sangat penting dalam lingkup pendidikan. Dalam memberikan pemahaman yang lebih optimal khususnya pada mata pelajaran fiqh maka guru memberikan contoh kasus yang ada dalam lingkungan sehingga ketika peserta didik diberikan contoh seperti ini maka secara tidak langsung akan merangsang semangat peserta didik agar aktif dalam belajar karena mungkin saja mereka telah melihat langsung dilingkungannya contoh kasus yang diberikan.

- d. Memperbanyak praktek

Kegiatan pembelajaran dikelas yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik yaitu dengan cara melakukan banyak kegiatan praktik sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam menerapkan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* khususnya pada mata pelajaran fiqh di kelas X MAN Palopo, peneliti menemukan bahwa salah satu cara untuk membuat aktif peserta didik dalam kelas adalah dengan melakukan kegiatan praktik.

Jika melakukan praktik langsung, maka siswa akan aktif dalam bertanya karena terlibat langsung dalam kegiatan praktik. Dengan cara praktik juga akan membawa suasana kelas menjadi ceria, ringan dan menyenangkan tanpa terasa kaku sehingga siswa dapat aktif dalam belajar secara optimal.⁷

2. Aktivitas peserta didik yang menerapkan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* pada pembelajaran Fiqh di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Proses belajar mengajar adalah suatu proses interaksi antara guru dengan peserta didik, di dalamnya banyak kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh keduanya. Guru diharapkan mampu memanfaatkan berbagai aktivitas yang mungkin dilakukan dalam pembelajaran agar mampu dengan mudah menyampaikan materi yang harus disampaikan dan siswa juga dengan mudah memahami materi yang dijelaskan dengan berbagai variasi belajar yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing.

Untuk mengetahui bagaimana aktivitas peserta didik di MAN Palopo yang menerapkan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* pada

⁷ Martinis Yamin. *Kiat Membelajarkan Siswa*. (Jakarta: Gaung Persada Press dan Center for Learning Innovation (CLI)2007). 84.

pembelajaran PAI di kelas X, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yang dianggap dapat memberikan informasi yang akurat mengenai judul penelitian yang diangkat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Ibu Dra. Hj. Jumrah, M. Pd., I. mengatakan bahwa:

“Sejauh ini yang saya amati sebagai kepala sekolah bahwa secara umum strategi dan metode apapun yang digunakan oleh guru, aktivitas siswa dalam kelas pada saat belajar sangat beragam seperti ada yang sering bertanya, menjawab, diskusi dengan temannya, ada yang bermain saat guru menjelaskan dan ada yang hanya diam”⁸.

Hal senada juga diungkap oleh Ibu Kartika, S. Pd., M. Pd. bahwa:

“Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *lightening the learning climate* itu sangat beragam, ada yang membaca, menulis, bertanya, memberikan tanggapan, ada juga yang tidak memperhatikan guru, ada pula yang cuma diam dan ada yang suka bercerita mungkin karena ada rasa bosan”⁹.

Dari hasil wawancara tersebut yang dilakukan peneliti dapat dijelaskan bahwa aktivitas-aktivitas peserta didik dalam kelas sangat beragam dalam menerapkan strategi pembelajaran *lightening the learning climate*. Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa pada saat proses pembelajaran siswa bisa dikategorikan aktif dalam kelas walaupun tidak semua siswa memperhatikan betul materi yang disampaikan oleh guru.

Kemudian hal lain diungkapkan oleh Ibu Saodah, S. Pd., I. selaku guru Fiqh kelas X di MAN Palopo bahwa:

⁸ Dra. HJ. Jumrah, M.Pd.I, Kepala Madrasah MAN Palopo, *Wawancara di kantor MAN Palopo, pada tanggal 2 September 2022.*

⁹ Kartika, S. Pd., M. Pd. Guru Fiqh Kelas X MAN Palopo, *Wawancara di ruangan guru MAN Palopo, pada tanggal 8 September 2022.*

“Kalau berbicara mengenai bagaimana cara menumbuhkan semangat belajar atau meringankan suasana belajar dalam kelas tentunya guru harus mampu menguasai kelas. Kemudian mengenai aktivitas siswa dalam kelas pada saat belajar itu sangat beragam karena seperti yang diketahui bahwa siswa memiliki karakter yang berbeda-beda jadi memang ada yang terlihat rebut karena memang karakternya tetapi juga serius dalam belajar, adapula yang terlihat pendiam tetapi pun juga serius dalam belajar seperti membaca, menulis, menjawab saat ada pertanyaan dan yang lebih menonjol lagi kalau mengenai aktivitas siswa apalagi ini mata pelajaran fiqh kebanyakan praktek seperti praktek shalat jenazah, wudhu, dan lain-lain. Nah, dalam aktivitas ini siswa sangat aktif apalagi kalau ada sebuah kejadian di lingkungan sekitar yang hukumannya tidak sesuai dengan al-Qur’an pasti mereka antusias untuk bertanya mengapa hukum yang berlaku di Indoneisa tidak sesuai dengan yang ada di al-Qur’an”.¹⁰

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat dijelaskan bahwa aktivitas-aktivitas siswa dalam kelas sangat aktif dengan menerapkan strategi pembelajaran *lightening the learning climate*. Adapun aktivitas siswa seperti praktek sesuai dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari, menjawab jika ada pertanyaan dari guru, menulis materi pelajaran serta memperhatikan guru yang menjelaskan.

Adapun hasil wawancara dengan salah satu siswi yang bernama Kurnia kelas X IPS MAN Palopo mengungkapkan bahwa:

“Yang saya lakukan dalam kelas biasanya kalau guru mengajar mata pelajaran fiqh ya, saya mendengarkan materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru secara berlangsung dan saya juga biasa menulis sebagian materi yang ada di buku paket”.¹¹

Adapun Nurainun Irawan siswi kelas X IPA di MAN Palopo mengungkapkan bahwa:

“Ketika kami sedang belajar terkadang kami memperhatikan dan mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru fiqh, dan biasa juga kami

¹⁰ Saodah, S. Pd. I. Guru Fiqh Kelas X MAN Palopo, *Wawancara di ruang guru MAN Palopo, pada tanggal*, 8 September 2022.

¹¹ Kurnia, Siswi Kelas X IPS MAN Palopo, *Wawancara di gasebo MAN Palopo, pada tanggal* 12 September 2022.

praktek langsung seperti shalat sunnah, praktek berwudhu dan masih banyak lagi”.¹²

Adapun Murlia siswi kelas X IPS di MAN Palopo mengungkapkan bahwa:

“Biasanya kalau kami belajar fiqh, kami menulis materi pelajaran sambil bercanda-canda dan bercerita pengalaman dengan teman-teman di kelas”.¹³

Dari hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hal yang diungkapkan oleh Ibu Kartika, S.Pd., M. Pd. sebagai guru mata pelajaran fiqh kelas X MAN Palopo bahwa:

“Mengenai aktivitas siswa dalam kelas pada saat belajar pelajaran fiqh dan kita tahu bahwa mata pelajaran fiqh itu kebanyakan praktek setelah mempelajari materinya, terutama ketika menggunakan strategi pembelajaran *lightening the learning climate*, siswa itu bermacam-macam aktivitasnya namun tentunya harus ada pengawasan yang serius dari kita sebagai guru jangan sampai nantinya siswa merasa terlalu diberikan keleluasaan sehingga mereka tidak fokus dalam belajar”.¹⁴

Aktivitas peserta didik adalah suatu proses yang dilakukan oleh peserta didik dalam pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan pendapatnya. Semua sekolah terutama guru tentunya menghendaki hasil yang baik dari pendidikan anak atau peserta didiknya. Untuk mencapai hal tersebut tentunya ada upaya yang harus dilakukan terutama oleh guru mata pelajaran fiqh dalam menerapkan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* dalam

¹² Nurainun Irawan, Siswi Kelas X IPA MAN Palopo, *Wawancara di gasebo MAN Palopo, pada tanggal 12 September 2022.*

¹³ Murlia, Siswi Kelas X IPS MAN Palopo, *Wawancara di gaseboMAN Palopo, pada tanggal 12 September 2022.*

¹⁴ Kartika, S. Pd., M. Pd. Guru Fiqh Kelas X MAN Palopo, *Wawancara di ruangan guru MAN Palopo, pada tanggal 8 September 2022.*

meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran PAI kelas X Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

Adapun aktivitas peserta didik yang menerapkan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran PAI kelas X MAN Palopo khususnya pada mata pelajaran fiqh sebagai berikut:

a. Siswa bertanya kepada guru setelah menjelaskan materi pelajaran

Setiap guru harus mampu mendorong setiap siswanya agar aktif bertanya dalam proses belajar. Dengan bertanya siswa akan tumbuh rasa ingin mengetahui dan juga lebih aktif dalam belajar serta menambah rasa percaya diri. Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan suatu hal mengenai aktivitas peserta didik yang menerapkan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran PAI kelas X MAN Palopo khususnya mata pelajaran fiqh yaitu siswa bertanya kepada guru tentang materi yang telah dijelaskan.

Mengajukan pertanyaan dalam proses belajar merupakan suatu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik. Selain menambah rasa percaya diri pada peserta didik, dengan bertanya juga dapat merangsang siswa agar lebih aktif dalam kelas pada saat proses belajar.¹⁵

b. Peserta didik berdiskusi dalam kelas sesuai materi yang dipelajari

Dalam strategi pembelajaran *lightening the learning climate* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran PAI kelas X MAN

¹⁵ Zulfiani. *Strategi Pembelajaran Sains*. (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2009). 50.

Palopo khususnya mata pelajaran fiqh, peneliti menemukan bahwa salah satu aktivitas peserta didik dalam kelas adalah berdiskusi mengenai materi yang diajarkan guru.

Dalam pembelajaran diskusi mempunyai arti suatu situasi dimana guru dengan siswa atau siswa dengan siswa yang lain saling bertukar pendapat secara lisan oleh karenanya, diskusi mengandung nilai demokratis dengan memberikan kepada semua siswa untuk mengeluarkan dan mengembangkan ide-ide mereka.¹⁶

c. Peserta didik melakukan praktek setelah mempelajari materi

Proses penyampaian materi dari guru pada saat proses pembelajaran berlangsung sangat penting dilakukan guna memperoleh pemahaman siswa agar tercapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa penerapan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran PAI kelas X MAN Palopo khususnya mata pelajaran fiqh, salah satu aktivitas peserta didik dalam kelas adalah melakukan praktek setelah mempelajari teori.

Untuk mencapai tujuan dari materi-materi yang telah dipelajari, diperlukan praktikum pada pembelajaran khususnya fiqh yaitu metode yang digunakan untuk menyampaikan bahan pelajaran dengan memberikan kesempatan berlatih atau praktek kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman sebagai penerapan pengetahuan yang telah mereka dapatkan.¹⁷

¹⁶ Trianto. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011). 117

¹⁷ Zakiyah Darajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1995). 78.

d. Peserta didik menyimak penjelasan dari guru

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa salah satu aktivitas peserta didik dalam kelas yang menerapkan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran PAI kelas X MAN Palopo ialah peserta didik menyimak materi yang disampaikan oleh guru walaupun ada sebagian siswa yang terkadang bermain saat guru menjelaskan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, sebelum belajar guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama dan memeriksa kehadiran siswa, selanjutnya guru menjelaskan materi pembelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa.

Dalam setiap pembelajaran seperti yang sudah diketahui bahwa menyimak memiliki peran yang sangat penting bagi siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Menyimak bukan sekadar mendengarkan dengan penuh perhatian terhadap guru yang sedang menjelaskan melainkan menyimak yang nantinya akan memberikan sebuah kesimpulan dan memunculkan pertanyaan dari peserta didik.¹⁸

3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi *lightening the learning climate* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran PAI di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Palopo

¹⁸ Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 1998). 73.

Secara umum pengertian atau definisi strategi pembelajaran adalah suatu usaha menggunakan strategi yang sistematis yang dilakukan secara efektif untuk mendapatkan suatu prestasi dan juga keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.

Lightening the learning climate adalah merupakan strategi pembelajaran dengan sistem berkelompok, dimana sebuah kelas dapat dengan cepat mewujudkan iklim belajar informal yang santai dengan meminta peserta didik menggunakan kreasi tentang materi pembelajaran yang tengah diajarkan.

Seperti strategi pembelajaran yang lain, strategi pembelajaran *lightening the learning climate* juga memiliki faktor-faktor yang dapat menghambat dan mendukung khususnya guru PAI dalam hal ini guru mata pelajaran fiqh dalam menerapkan strategi pembelajaran. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi guru mata pelajaran fiqh di MAN Palopo pada kelas X dalam menerapkan strategi pembelajaran *lightening the learning climate*, maka peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang dapat memberikan keterangan maupun informasi mengenai penerapan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran PAI kelas X Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kartika, S. Pd., M. Pd. sebagai guru fiqh kelas X di MAN Palopo mengungkapkan bahwa:

“Dalam menerapkan strategi pembelajaran memang sangat banyak faktor yang mempengaruhi baik itu pendukung maupun penghambat. Strategi pembelajaran apapun itu pasti ada faktor yang mempengaruhinya termasuk strategi pembelajaran *lightening the learning climate*. Kalau menurut saya sebagai guru fiqh di kelas X faktor yang menjadi pendukung itu dengan adanya sarana prasarana yang memadai, kemudian motivasi siswa untuk aktif belajar, kemudian kalau mengenai faktor penghambat biasanya dari siswa sendiri seperti malas, ribut dalam kelas, ada juga yang pendiam

sehingga kita sebagai guru harus berusaha keras membuat suasana kelas yang aktif”.¹⁹

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran manapun yang digunakan dalam menghidupkan suasana belajar akan selalu ada faktor-faktor yang mempengaruhi termasuk penerapan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran PAI kelas X MAN Palopo. Adapun faktor-faktor tersebut yaitu faktor pendukung yang meliputi sarana prasarana, motivasi siswa dan adapun faktor penghambat ialah dari siswa sendiri yang terkadang malas, bahkan ribut dan ada pula yang hanya diam dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Saodah, S. Pd., I. sebagai guru fiqh kelas X MAN Palopo mengungkapkan bahwa:

“Dalam menggunakan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* pada pembelajaran fiqh tentunya ada faktor pendukung dan penghambat. Menurut saya selama mengampuh mata pelajaran fiqh dengan menerapkan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* yang menjadi pendukung itu ialah pengetahuan siswa dengan materi yang akan dibahas karena jika materi yang akan dibahas sudah tidak asing lagi bagi siswa maka mereka akan sangat aktif dalam kelas baik itu bertanya maupun menjawab pertanyaan, kemudian semangat siswa untuk belajar juga sangat mendukung kemudian mengenai faktor penghambat ialah karakter siswa yang sangat beragam sehingga terkadang siswa yang karakternya memang aktif akan selalu mendominasi kelas dan siswa yang pendiam akan selalu diam sehingga kita sebagai guru sulit untuk membuat suasana belajar yang seimbang. Kemudian pemilihan metode yang digunakan harus sesuai dengan materi misalnya tidak semua materi dapat menggunakan metode ceramah kemudian tidak semua materi cocok dengan metode tanya-jawab, dan faktor yang lain menurut saya yaitu mengenai pandemi covid-19 karena siswa yang ada di kelas X sekarang merupakan alumni dari SMP/Sederajat yang proses belajarnya selama ini

¹⁹ Kartika, S. Pd., M. Pd. Guru Fiqh Kelas X MAN Palopo, *Wawancara di ruangan guru MAN Palopo, pada tanggal 8 September 2022.*

secara online sehingga itu menjadi kendala kita sebagai guru karena cara belajar harus disesuaikan kembali ketika belajar secara tatap muka”.²⁰

Sri Hapsari siswi kelas X IPA di MAN Palopo juga mengungkapkan bahwa:

“Terkadang kalau kami sementara belajar biasanya juga ada teman-teman kalau dalam kelas ribut sembarangan sehingga guru biasa susah mengontrol kami”.²¹

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa setiap strategi pembelajaran pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat termasuk penerapan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran PAI kelas X MAN Palopo.

Sebuah strategi pembelajaran yang dilakukan oleh pihak sekolah atau guru merupakan suatu hal yang sangat penting dilakukan secara simultan dan berkesinambungan. Tetapi dalam setiap strategi pembelajaran yang dilakukan tentunya selalu ada faktor pendukung dan penghambat seperti halnya dengan penerapan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran PAI kelas X MAN Palopo.

²⁰ Saodah, S. Pd. I. Guru Fiqh Kelas X MAN Palopo, *Wawancara di ruang guru MAN Palopo, pada tanggal*, 8 September 2022.

²¹ Sri Hapsari, Siswi Kelas X IPA MAN Palopo, *Wawancara di gazebo MAN Palopo, pada tanggal* 12 September 2022

a. Faktor pendukung

Bedasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti mengenai penerapan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran PAI kelas X MAN Palopo khususnya mata pelajaran fiqh ada beberapa faktor pendukung sebagai berikut:

1. Sarana prasaran yang memadai

Sarana prasarana umumnya mencakup semua hal yang menunjang proses pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Berdasarkan penelitian yang ditemukan peneliti mengenai penerapan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran PAI kelas X MAN Palopo khususnya pada mata pelajaran fiqh, peneliti menemukan bahwa salah satu faktor pendukung adalah sarana dan prasaran yang memadai. Secara umum sarana dan prasarana belajar memiliki berbagai manfaat, di antaranya sebagai berikut:

- a. Dapat membangkitkan siswa untuk aktif belajar.
- b. Memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan sumber belajar.
- c. Dapat mengatur dan mengontrol tempo belajar siswa.²²

2. Minat belajar siswa

Minat belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Dalam kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan minat

²² Abudin Nata, *Perspektif Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), 301.

siswa maka memungkinkan berpengaruh tidak baik terhadap keaktifan peserta didik dalam kelas.²³

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan peneliti mengenai penerapan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran PAI kelas X MAN Palopo bahwa dengan adanya minat siswa maka akan mendorongnya untuk aktif belajar dalam kelas.

3. Motivasi belajar siswa

Motivasi belajar merupakan hal yang membangkitkan dan memberikan arah dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar. Motivasi belajar juga merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual, peranan yang luas adalah dalam hal menimbulkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk aktif dalam belajar.²⁴

Dari hasil penelitian yang ditemukan peneliti bahwa salah satu faktor pendukung lancarnya penerapan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran PAI kelas X MAN Palopo khususnya mata pelajaran fiqh adalah dengan adanya motivasi siswa yang tinggi sehingga menjadi dorongan bagi siswa untuk terus aktif dalam belajar.

²³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), 66.

²⁴ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV Rajawali Pers, 1990), 34.

b. Faktor penghambat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi faktor penghambat penerapan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran PAI kelas X MAN Palopo, khususnya mata pelajaran fiqh diantaranya sebagai berikut:

1. Karakter peserta didik yang sangat beragam dalam kelas

Karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan yang membedakannya dengan orang lain serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.²⁵ Dalam hal ini dengan adanya karakter yang berbeda-beda setiap individu maka seorang guru dituntut untuk mampu dalam memahami setiap peserta didiknya agar dapat menerapkan metode pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat aktif dalam kelas.

Sehubungan dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai penerapan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran PAI kelas X MAN Palopo, khususnya mata pelajaran fiqh, peneliti menemukan bahwa salah satu faktor penghambat ialah karakter peserta didik yang sangat beragam sehingga guru harus bekerja keras dalam mengajar agar peserta didiknya dapat aktif dalam belajar khususnya pada mata pelajaran fiqh kelas X MAN Palopo.

²⁵ Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 237.

2. Metode belajar siswa pasca pandemi covid-19

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan peneliti mengenai penerapan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran PAI kelas X MAN Palopo, khususnya mata pelajaran fiqh, peneliti menemukan bahwa salah satu faktor penghambat ialah mengenai pasca pandemi covid-19.

Dalam kaitannya dengan penerapan strategi pembelajara *lightening the learning climate* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran PAI kelas X MAN Palopo, khususnya mata pelajaran fiqh menjadi kendala bagi guru karena harus menyesuaikan cara belajar siswa yang selama pandemi covid-19 belajar secara daring atau secara online.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Palopo dan hasil penelitian telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Penerapan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran fiqh kelas X MAN Palopo sudah berjalan dengan baik, dapat dilihat dari penerapan yang dilakukan yaitu: (a) menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, (b) guru menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan, (c) guru memberikan penjelasan dengan contoh kasus yang terjadi dilingkungan sekitar dan (d) memperbanyak praktek
2. Aktivitas peserta didik yang menerapkan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran fiqh kelas X MAN Palopo, khususnya mata pelajaran fiqh yaitu: (a) siswa bertanya kepada guru setelah menjelaskan materi pelajaran (b) peserta didik berdiskusi dalam kelas sesuai materi yang dipelajari (c) peserta didik melakukan praktek setelah mempelajari materi dan (d) peserta didik menyimak penjelasan dari guru.
3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran fiqh kelas X MAN Palopo, khususnya mata pelajaran fiqh

yaitu: (a) faktor pendukung meliputi: sarana prasaran yang memadai, minat belajar siswa dan motivasi belajar siswa. (b) faktor penghambat meliputi: karakter peserta didik yang sangat beragam dalam kelas dan metode belajar siswa pasca pandemi covid-19.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan yang diuraikan, peneliti dapat mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Semoga guru fiqh semakin sering menerapkan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* dan semangat untuk menggunakan metode pembelajaran serta lebih kreatif untuk mengembangkannya, yang nantinya dapat membuat para siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

2. Bagi pihak sekolah

Harapan peneliti kepada pihak sekolah terutama kepada kepala sekolah, untuk bisa memfasilitasi guru dalam pembelajaran terutama dalam penerapan strategi pembelajaran dan metode belajar yang efektif ketika mengajar di kelas, guna meningkatkan keaktifan peserta didik serta kreativitas guru dalam mengajar.

3. Bagi para peneliti

Bagi peneliti hendaknya memperluas dan memperdalam penelitian sehingga dapat memperoleh informasi yang telah lengkap mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Buduningsih, C. Asri. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Depok: Cahaya Qur'an: 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi III, Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Dimiyati dan Moedjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Ghong, M. Djunaidi & Almanshur,
- Hisbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2012.
- Hasmidarwati. *Penerapan Strategi Lightning The Learning Climate untuk Meningkatkan Aktifitas Berfikir dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Menceritakan Kisah – Kisah Nabi Peserta didik Kelas V SDN 001 Kampar Kac. Kampar Kab. Kampar*. Skripsi. Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2011.
- Hamalik, Umar. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Hollingsworth, Pat dan Lewis, Gina. *Pembelajaran Aktif Meningkatkan Keasyikan Kegiatan di Kelas*. Jakarta: Indeks, 2008.
- Listyarti, Retno. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreati*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- Mustakimah, Nur. *Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Strategi Pembelajaran Lightning Contrac Kelas V MI Ulumuddin Ngargosoko Kaliangkrik Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014*, Skripsi. Program Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Nurhayati. *Penerapan Strategi Pembelajaran Lightning The Learning Climate untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada SDN 14 Palangka Tahun Pelajaran 2014*, Skripsi. Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, 2014.

Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Sumantri, Mohammad Syarif. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik Ditingkat Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

S, Syamsu. *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*. Makassar: Aksara Timur, 2015.

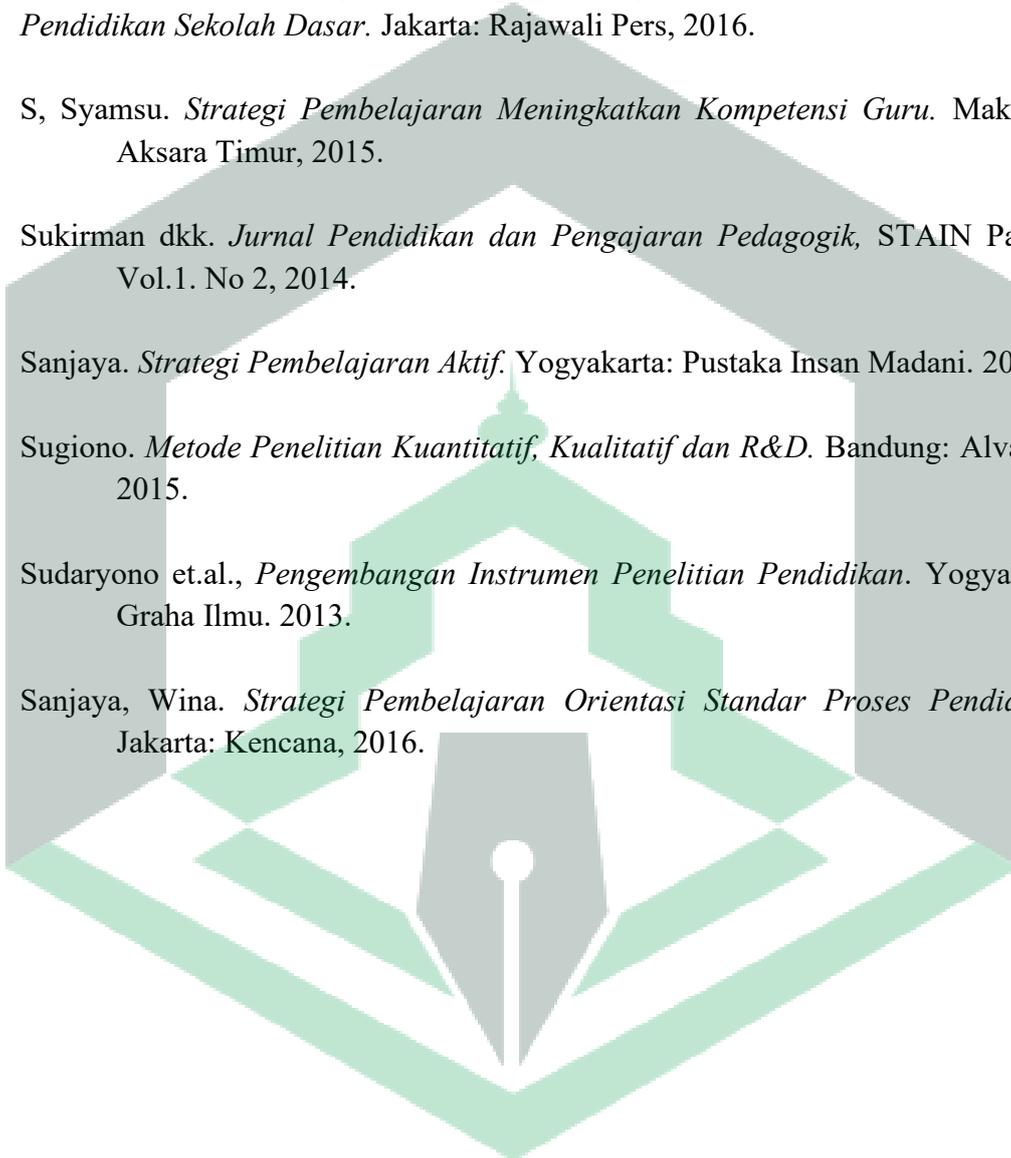
Sukirman dkk. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Pedagogik*, STAIN Palopo. Vol.1. No 2, 2014.

Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2006.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sudaryono et.al., *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Orientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.



RIWAYAT HIDUP



Nama supriadi lahir diharapkan pada tanggal 25 maret 1998. Merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan ayah bernama Surep dan ibu Sulastri. Penulis dibesarkan di Desa Harapan. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl. Dr. Ratulangi depan Masjid Lemo-Lemo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SD Negeri 96 Campurejo' Kecamatan Walenrang, kemudian ditahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 2 Lamasi dan pada tahun 2015 menempuh pendidikan di SMK N 1 Pakue pada tahun 2018, penulis berkesempatan melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact Person Penulis : supriadiiii030398@gmail.com



PEDOMAN OBSERVASI

Adapun pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Kejenuhan belajar siswa	Strategi guru kelas X fiqh	Deskripsi	Indikator

1. Mengamati pelaksanaan pembelajaran fiqh di kelas X Man Palopo
2. Mengidentifikasi penyebab terjadinya kejenuhan belajar siswa dalam Pembelajaran fiqh di kelas X Ma Palopo
3. Menganalisis dan mengamati peneran strategi pembelajaran *lightening the learning climate* dalam meningkatkan keaktifan pserta didik pada pembelajaran fiqh di kelas X Man Palopo



Penggunaan metode yang tidak bervariasi	Guru menerapkan mode tanya jawab	Guru menanyakan hal-hal apa saja yang belum diketahui oleh siswa	Siswa mampu menjawab pertanyaan guru dan menyampaikan hal apa saja belum di pahami
Guru menjelaskan materi terlalu lama	Guru memberikan permainan games	Guru membrikan permainan games agar suasana dalam kelas lebih menyenangkan	Siswa mampu terlihat dalam permainan games
Suasana belajar yang monoton	Guru memberikan tugas	Guru memberikan kepada siswa yang mampu menjawab dengan pertanyaan dari guru	Siswa mampu menyampaikan pendapatnya didepan ruangan kelas

Kisi- kisi Lembar Observasi

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Menurut ibu, apakah seorang pendidik penting untuk menggunakan strategi pembelajaran?
2. Sebagai kepala Sekolah, bagaimana pengamatan ibu selama ini terhadap strategi pembelajaran yang digunakan guru?
3. Menurut ibu apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat seorang guru dalam menggunakan strategi pembelajaran *Lightening the learning climate*?

B. Wawancara dengan Guru Fiqh

1. Menurut ibu apa itu strategi pembelajaran?
2. Kalau menurut ibu, apakah seorang guru penting menggunakan strategi dalam pembelajaran?
3. Apakah strategi pembelajaran *lightening the learning climate* efektif digunakan dalam proses pembelajaran?
4. Bagaimana aktifitas siswa dalam kelas pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung?
5. Menurut ibu, apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran *lightening the learning climate*?

C. Wawancara dengan Peserta Didik

1. Apakah yang anda lakukan pada saat guru memberikan materi pelajaran dalam kelas X ?
2. Bagaimana cara guru mengajar atau menyajikan materi pelajaran kepada anda dalam kelas X ?
3. Apakah yang lakukan Guru agar siswa aktif dalam menerima materi pelajaran fiqh pada kelas X ?
4. APakah anda merasa bersemangat ketika belajar fiqh dalam kelas X?

HASIL DOKUMENTASI

Foto saat wawancara



